


EDISI : SELASA, 25 MEI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &
+1,18% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.362**  **+0,09%**
(Kurs JISDOR pada 24 Mei 2021)

STOCK MARKET

24 MEI 2021

IHSG : **5.763,63 (-0,16%)**

Volume Transaksi : 16,068 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 8,996 Triliun


Beli Asing : Rp 2,309 Triliun


Jual Asing : Rp 1,947 Triliun

BOND MARKET

24 MEI 2021

Ind Bond Index : **315,9586**  **+0,11%**

Gov Bond Index : 309,8580  **+0,12%**

Corp Bond Index : 345,4425  **+0,05%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 24/5/2021 (%)	JUMAT 21/5/2021 (%)
4,90	FR0086	5,5358	5,5568
9,74	FR0087	6,4265	6,4387
15,07	FR0088	6,2898	6,2968
18,91	FR0083	7,1112	7,1263

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 24 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah -1,01%	IRDSHS -0,71%	-0,30%	
	Saham Agresif -0,16%	IRDSH -0,36%	+0,20%	
	PNM Saham Unggulan -0,03%	IRDSH -0,36%	+0,33%	
Campuran	PNM Syariah -0,36%	IRDCPS -0,12%	-0,24%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,13%	IRDPT +0,10%	+0,03%	
	PNM Amanah Syariah +0,12%	IRDPTS +0,11%	+0,01%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,13%	IRDPT +0,10%	+0,03%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,13%	IRDPT +0,10%	+0,03%	
	PNM Dana SBN II +0,07%	IRDPT +0,10%	-0,03%	
	PNM Dana SBN 90 +0,15%	IRDPT +0,10%	+0,05%	
	PNM Dana Optima +0,12%	IRDPT +0,10%	+0,02%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,19%	IRDPTS +0,11%	+0,08%	
	PNM SBSN +0,18%	IRDPTS +0,11%	+0,07%	
	PNM Kaffah +0,21%	IRDPTS +0,11%	+0,10%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,03%	IRDPU +0,02%	+0,01%
		PNM Dana Tunai +0,03%	IRDPU +0,02%	+0,01%
		PNM Likuid +0,03%	IRDPU +0,02%	+0,01%
PNM Dana Kas Platinum +0,03%		IRDPU +0,02%	+0,01%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,03%		IRDPU +0,02%	+0,01%	
PNM Dana Maxima +0,03%		IRDPU +0,02%	+0,01%	
PNM Falah 2 +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Faaza +0,03%		IRDPU +0,02%	+0,01%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Arafah +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 -0,09%	LQ45 +0,03%	-0,12%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Pemerintah Lanjutkan Program Pengampunan Pajak

Pemerintah mengindikasikan untuk kembali menjalankan program pengampunan atau amnesti pajak. Pemerintah memberikan kesempatan bagi wajib pajak yang belum patuh di luar dan di dalam negeri untuk ikut program pengungkapan aset sukarela dengan tarif Pajak Penghasilan Final. (Kompas)

2. RI Matangkan Skema Investasi dan Perdagangan

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dan Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa atau IE-CEPA ditargetkan bergulir pada semester II-2021. Kementerian Perdagangan dan KADIN terus mematangkan implementasi investasi dan perdagangan ke empat negara yang tergabung dalam Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa atau EFTA. Di sektor perdagangan, Indonesia akan mendapatkan tarif 0 persen atas penghapusan 7.042 pos tarif atau 81,74 persen dari total pos tarif dari Swiss dan Liechtenstein, 8.100 pos tarif (94,28 persen) dari Islandia, dan 6.388 pos tarif (99,94 persen) dari Norwegia. (Kompas)

3. Jalan Tengah Jaring pajak

Kebijakan pemerintah untuk menghapus sanksi administrasi perpajakan sebesar 200% dari Pajak Penghasilan wajib pajak peserta Tax Amnesty 2016, menjadi jalan tengah mengatasi krisis di tengah pandemi. (Bisnis Indonesia)

4. Menkeu Perkirakan Ekonomi Kuartal II Tumbuh 8,3%

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2021 akan melesat di kisaran 7,1% hingga 8,3%, jauh membaik dibandingkan kuartal I-2021 yang masih minus 0,74%. Lonjakan pertumbuhan ekonomi ini sejalan dengan perbaikan sisi produksi dan permintaan. (Investor Daily)

5. April, Defisit APBN Capai Rp138 Triliun

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat, defisit APBN hingga April 2021 sebesar Rp 138,1 triliun atau 13,7% dari target defisit APBN 2021 sebesar Rp 1.006,4 triliun. Pencapaian ini setara dengan 0,83% dari produk domestik bruto (PDB). (Investor Daily)

6. Tarif Pajak Orang Super Kaya akan Dikerek Naik

Pemerintah akhirnya menjereng rencananya untuk menggenjot penerimaan pajak dari kalangan orang super kaya di Tanah Air. Cara itu akan dijalankan melalui penambahan lapisan (layer) baru pajak penghasilan (PPH) orang pribadi dan dengan tarif sebesar 35% yang menyasar orang yang memiliki penghasilan di atas Rp 5 miliar per tahun. (Kontan)

7. Suku Bunga Acuan Diprediksi Bertahan di level 3,5% Hingga Akhir 2021

Bank Mandiri memperkirakan Bank Indonesia (BI) masih akan mempertahankan suku bunga acuan di level 3,5% bahkan hingga akhir tahun 2021. Keputusan ini dipertimbangkan bahwa BI masih akan berupaya menjaga nilai tukar rupiah di tengah peningkatan kembali ketidakpastian di pasar keuangan global. (Kontan)

Global

1. AS Usulkan Tarif Pajak Korporasi Global Minimum 15 Persen

Pemerintah Amerika Serikat mengusulkan pajak penghasilan untuk korporasi multinasional minimal 15 persen. Hal ini disambut positif sejumlah negara dan akan menjadi pembahasan di pertemuan G-20 mendatang. (Kompas)

2. Risiko Susulan di Pasar Global Mengintai

Maraknya aksi spekulasi di pasar saham dan mata uang elektronik membuat sejumlah bank sentral kian was-was mengingat adanya risiko gelembung investasi. Aksi para spekulasi juga mengancam prospek pemulihan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

3. Pemulihan Ekonomi Negara Berkembang Terhambat

Utang yang membengkak dapat menyebabkan negara-negara pasar berkembang semakin tertinggal dari negara-negara maju dalam hal pemulihan ekonomi dari pandemi virus corona Covid-19. Analisis ini disampaikan Moody's Analytics pada Senin (24/5). (Investor Daily)

4. The Fed Bakal Aktif Kembangkan Uang Digital

Ketersediaan beragam uang digital dapat memicu fragmentasi dalam sistem pembayaran, yang memicu munculnya risiko keuangan bagi rumah tangga dan bisnis, demikian sebagian dari isi pernyataan Gubernur Federal Reserve (The Fed) Lael Brainard, Senin (24/5). (Kontan)

5. Obligasi Korporasi China senilai US\$ 1,3 triliun Jatuh Tempo

Obligasi perusahaan China yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan mencapai US\$ 1,3 triliun. Ini merupakan rekor dan bahkan 30% lebih tinggi dari utang perusahaan AS. Terlebih lagi, jumlah tersebut akan jatuh tempo pada saat peminjam China gagal membayar hutang dalam negeri dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. (Kontan)

Industry

1. Belanja Modal Operator Telekomunikasi Diperkirakan Membesar

Penggelaran secara komersial layanan berbasis teknologi akses seluler 5G membutuhkan belanja modal yang kuat. Operator telekomunikasi pun harus mengantongi surat keputusan laik operasi dari pemerintah. (Kompas)

2. Aplikasi Layanan Perbankan Digital Kian Gencar

Perbankan mengembangkan aplikasi perbankan digital dari ponsel untuk memudahkan aktivitas perbankan nasabah. Hanya melalui ponsel, konsumen bisa melakukan berbagai aktivitas perbankan. (Kompas)

3. Produksi Batubara Siap Dipacu

Laju produksi batu bara harus tetap dijaga agar tidak oversupply seperti yang terjadi di sepanjang kuartal IV/2019 hingga kuartal II/2020 yang menyebabkan harga batu bara berada di titik terendah pada kuartal III/2020. (Bisnis Indonesia)

4. Telkomsel Jadi Pionir 5G

Kehadiran teknologi 5G secara komersial tinggal menunggu waktu setelah PT Telekomunikasi Selular secara resmi menerima Surat Keterangan Laik Operasi atau SKLO teknologi 5G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika pada Senin (24/5). (Bisnis Indonesia)

5. Langkah Awal LPI dan BP Jamsostek

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan atau BP Jamsostek memastikan untuk meningkatkan investasi langsung melalui Lembaga Pembiayaan Indonesia. Jumlah investasi sesuai dengan ketentuan saat ini 5% dari total dana kelolaan. (Bisnis Indonesia)

6. Bank Cermati Penyelamatan GIAA

Masalah keuangan yang melanda PT Garuda Indonesia Tbk. menjadi perhatian sejumlah bank yang memiliki piutang kepada maskapai penerbangan pelat merah itu. Bank-bank pemberi fasilitas pinjaman memantau situasi yang berkembang. (Bisnis Indonesia)

7. Bisnis Penerbangan Kian Suram, Garuda dan Sriwijaya Air Pangkas Karyawan

Alarm tanda bahaya berbunyi di bisnis penerbangan Tanah Air. Setelah PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) menawarkan karyawannya untuk pensiun dini, kini giliran Sriwijaya Air berencana merumahkan karyawannya. (Kontan)

Market

1. Basis Investor Ritel Jadi Penopang Reksa Dana

Basis investor ritel yang kian besar berpotensi menopang industri reksa dana di masa depan. Ini adalah awal dari pertumbuhan dana kelolaan atau asset under management di industri untuk 5 tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

2. 25 Perusahaan Siap IPO Tahun Ini

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menargetkan se banyak 54 emiten baru melantai di bursa pada tahun ini. Dari target tersebut, hingga Senin (24/5) sudah 17 perusahaan yang mencatatkan sahamnya (listing) di BEI, dan se banyak 25 perusahaan siap melakukan penawaran umum perdana (IPO). (Investor Daily)

3. Saham Transportasi Udara Dihempas Sentimen Negatif

Bisnis penerbangan dalam negeri memasuki masa kelam. Kinerja emiten-emiten transportasi udara masih berdarah-darah. Ini mempengaruhi harga saham emiten sektor tersebut. Saham PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) turun 6,96% kemarin. Sejak awal tahun, harga saham maskapai pelat merah ini terkoreksi 26,87%. (Kontan)

4. Premi Risiko Investasi Indonesia Meningkat

Modal asing mengalir keluar dari pasar keuangan domestik di minggu ketiga Mei. Seiring dengan keluarnya dana asing, premi risiko investasi atau premi credit default swap (CDS) Indonesia lima tahun naik ke level 77,45 basis poin dari 76,11 basis poin per 14 Mei 2021. (Kontan)

Corporate

1. Emiten Pelayaran Jaring Peluang

Sejumlah emiten pelayaran siap untuk menangkap peluang kenaikan kontrak pengangkutan di tengah memanasnya harga dan permintaan batu bara dan minyak bumi. (Bisnis Indonesia)

2. Kuartal I/2021, Bank BRI (BBRI) Cetak Laba Bersih Rp6,86 Triliun

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mencatatkan laba bersih konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp6,86 triliun. Perolehan tersebut menurun 16 persen dari periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp8,17 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Kenaikan Harga Topang Kinerja Mitrabara Adiperdana

Membaihnya harga batu bara dunia membuat laba operasional PT Mitrabara Adiperdana Tbk. meningkat ditengah stabilnya angka penjualan. Padahal, produksi tercatat lebih rendah secara tahunan pada kuartal I/2021. (Bisnis Indonesia)

4. WSBP Mulai Bangun KISS

Perusahaan beton precast dan ready mix PT Waskita Beton Precast Tbk. akan mulai membangun Kawasan Industri Sadai dan Sekitarnya (KISS) tahun ini dan ditargetkan rampung dalam 4 tahun. (Bisnis Indonesia)

5. Naik 110,6% di Kuartal I, WMUU Bidik Penjualan Naik 400% Tahun Ini

Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) mampu mencatat kinerja moncer pada kuartal pertama kemarin. Menilik laporan keuangan kuartal I-2021, WMUU sukses mencatat pertumbuhan penjualan 110,60% secara tahunan menjadi Rp 597,43 miliar. Laba bersihnya melesat 115,49% menjadi sebesar Rp 39,78 miliar. Widodo Makmur Unggas mematok target pertumbuhan pendapatan hingga 400%. (Kontan)

6. Belanja Suplemen Meningkat, Pendapatan Emiten Farmasi Terangkat

Emiten sektor farmasi sukses mencetak pertumbuhan kinerja keuangan di tiga bulan pertama tahun ini. Kesadaran masyarakat akan kesehatan mendorong permintaan suplemen kesehatan dan vitamin. PT Kalbe Farma Tbk (KLBK) misalnya, membukukan pertumbuhan pendapatan 3,79% secara year on year (yoy) jadi Rp 6,02 triliun. Laba bersih KLBK juga tumbuh 7,05% jadi Rp 716,47 miliar. (Kontan)